

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagai penutup dari tesis ini, penyusun sajikan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

1. Transformasi Pendidikan melalui Kebijakan Merdeka Belajar untuk Mencapai Hasil Pembelajaran Holistik pada Sekolah Dasar Penggerak di Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan data yang diperoleh, disimpulkan bahwa implementasi program sekolah penggerak mengikuti proses politik dan administrasi. Transformasi Pendidikan melalui Kebijakan Merdeka Belajar – Program Sekolah Penggerak terletak pada intervensi yang dilakukan oleh pemerintah pusat dalam mengawal program ini sampai kepada satuan Pendidikan. Pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam membuat regulasi atau mengawal program ini melibatkan seluruh unit kerja dan tentu saja pemangku kepentingan di daerah. Pendampingan tersebut bersifat asimetris dan konsultatif yang merupakan program kemitraan antara pemerintah pusat melalui Kemendikbudristek dan Pemerintah daerah agar implementasi program sekolah penggerak berjalan sesuai dengan yang tertuang dalam Keputusan Menteri tentang Program Sekolah Penggerak. Diawali dengan Sosialisasi yang dilakukan oleh Kemendikbudristek, dan dilanjutkan dengan sosialisasi ke satuan Pendidikan. Implementasi kebijakan ini menghadapi tantangan dan membutuhkan evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan.

Program sekolah penggerak ini menghasilkan perubahan dalam pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter. Perubahan karakter tersebut termasuk perubahan karakter siswa menjadi lebih percaya diri, berani berbicara di depan umum, dan memiliki kreativitas serta kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Program ini juga memfokuskan pembelajaran pada profil pelajar Pancasila, literasi, numerasi, dan kompetensi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran setelah dilaksanakannya program sekolah penggerak.

Kemudahan dalam mengakses sumber belajar dirasakan oleh komunitas sekolah terutama guru, siswa, dan orang tua. Guru dapat memanfaatkan berbagai platform digital yang telah disediakan oleh pemerintah melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Meskipun di awal pelaksanaan program, video pembelajaran mata Pelajaran agama dan olah raga tidak ada

dan begitu pun dengan mata Pelajaran yang lain belum lengkap, sehingga guru mencari cara lain untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran diantaranya dengan cara berdiskusi di dalam forum guru atau Kelompok Kerja Guru (KKG). Pemanfaatan media digital sebagai perantara pembelajaran interaktif memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses pembelajaran dengan adanya presentasi serta project dalam setiap semester. Hal ini menjadi salah satu hasil pendampingan yang dilakukan oleh berbagai pihak, seperti Kemendikbudristek, P4TK Bandung, dan BPGP Jawa Barat, dengan pendekatan reflektif dan kolaboratif. Peningkatan aksesibilitas ini ternyata menjadi salah satu dampak yang dialami dalam jangka pendek dan menengah bagi pelaksanaan program sekolah penggerak.

Secara keseluruhan, implementasi kebijakan Grindle dalam program sekolah penggerak menunjukkan upaya partisipasi, refleksi, kolaborasi, dan perbaikan yang dilakukan oleh pihak sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Program ini juga memanfaatkan digitalisasi sebagai kunci perubahan dalam pembelajaran dan memberikan manfaat yang beragam bagi siswa dan sekolah. Agen Perubahan dalam pembelajaran ini ditunjukkan dengan sekolah menjadi sekolah rujukan bagi beberapa sekolah lainnya.

2. Dinamika Transformasi Pendidikan melalui Kebijakan Merdeka Belajar untuk Mencapai Hasil Pembelajaran Holistik pada Sekolah Dasar Penggerak di Provinsi DKI Jakarta

Dalam pelaksanaannya, transformasi Pendidikan melalui kebijakan Merdeka Belajar – Program Sekolah Penggerak menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Diantaranya simpang siur dalam mekanisme, kendala sumber daya manusia, dan permasalahan tindak lanjut implementasi program. Beberapa hal tersebut, menjadi salah satu tantangan yang dapat mempengaruhi implementasi dampak panjang dan membutuhkan solusi yang efektif dan efisien.

Struktur birokrasi yang dijalankan, termasuk seleksi dan penerapan kurikulum baru, merupakan tahap awal yang penting dalam keberhasilan implementasi program. Struktur birokrasi ini memainkan peran kunci dalam mengomunikasikan kebijakan dan perintah yang jelas dari pemerintah kepada pelaksana program sekolah penggerak. Dominasi pemerintah dalam program sekolah penggerak terlihat dalam bentuk pendampingan yang diberikan.

Secara keseluruhan, implementasi program sekolah penggerak menunjukkan pentingnya sinergi dan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat, dalam mencapai keberhasilan program tersebut. Selain itu, pendampingan dan

partisipasi dari berbagai pihak juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas dan dampak dari program sekolah penggerak di setiap sekolah.

Transformasi pendidikan untuk mencapai hasil pembelajaran holistic dapat tercapai diantaranya melalui program sekolah penggerak yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Kemampuan sekolah mengembangkan pembelajaran holistic didasari dengan intervensi antara setiap actor yang terlibat dalam implementasi program sekolah penggerak, dengan adanya pengawasan dari Kemendikbudristek baik secara daring maupun luring secara berkala untuk memberikan motivasi pada sekolah agar tetap menjalankan program sekolah penggerak sesuai dengan kreativitas guru, dan kebutuhan sekolah sesuai dengan visi misi setiap sekolah.

Keberhasilan transformasi pendidikan melalui program sekolah penggerak yang mengadopsi program merdeka belajar menunjukkan bahwa sekolah mampu memberikan dampak bagi siswa hingga masyarakat. Sesuai dengan konsep merdeka belajar yang berfokus pada kreativitas serta inovasi sebagai bentuk tantangan dan menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa implementasi Program Sekolah Penggerak memiliki dampak positif pada transformasi pendidikan, perubahan kompetensi, dan karakter peserta didik. Kolaborasi dan integrasi pemahaman antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa, berperan penting dalam kesuksesan implementasi kebijakan ini. Evaluasi dan pemantauan dampak program juga merupakan langkah penting untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan.

Kesimpulannya, Program Sekolah Penggerak memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, terutama ketika ada kolaborasi yang kuat antara semua pemangku kepentingan dan komitmen untuk pemantauan dan evaluasi terus-menerus. Penerapan teori implementasi kebijakan Grindle memberikan pandangan yang berguna, tetapi perlu dipertimbangkan secara kontekstual dalam setiap situasi implementasi kebijakan. Dalam konteks Program Sekolah Penggerak, penting untuk memastikan adanya komitmen dan kemampuan yang memadai dari semua pemangku kepentingan, serta mempertimbangkan faktor kesinambungan program dalam jangka panjang. Dengan demikian, implementasi kebijakan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada pendidikan di sekolah dasar.

B. Kesimpulan Teoritik

Dalam konteks penelitian ini, teori implementasi kebijakan Grindle memiliki kelebihan dalam menekankan pentingnya kolaborasi dan integrasi pemahaman antara pemangku kepentingan dalam implementasi kebijakan sekolah penggerak. Hal ini membantu memastikan bahwa semua pihak terlibat memiliki pemahaman yang seragam tentang tujuan dan proses implementasi. Selain itu, teori ini memberikan pendekatan komprehensif dalam memahami implementasi kebijakan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan. Teori Grindle juga mendorong pengukuran dampak positif kebijakan, seperti yang terlihat dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa implementasi program sekolah penggerak telah memberikan dampak positif pada transformasi pendidikan, kompetensi, dan karakter peserta didik.

Namun, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penerapan teori Grindle dalam penelitian ini. Pertama, teori ini fokus terlalu berat pada kolaborasi dan integrasi pemahaman, mungkin mengabaikan faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan, seperti faktor internal di sekolah atau lingkungan sosial yang lebih luas. Selain itu, teori Grindle menggunakan pendekatan "top down" yang mungkin tidak selalu cocok untuk situasi di mana partisipasi aktif dari berbagai tingkat organisasi sangat penting.

Selanjutnya, penelitian ini juga menunjukkan kekurangan dalam hal bagaimana program sekolah penggerak akan dipertahankan dalam jangka waktu yang panjang, dengan teori Grindle yang mungkin kurang memberikan pedoman konkret tentang bagaimana menjaga kesinambungan program setelah implementasinya. Oleh karena itu, sumber daya yang terlibat dalam pemeliharaan program perlu dipertimbangkan secara lebih mendalam.

Terlepas dari kekurangannya, teori implementasi kebijakan Grindle memberikan kerangka kerja yang berguna untuk menganalisis implementasi kebijakan sekolah penggerak dalam penelitian ini. Penerapannya menekankan pentingnya kolaborasi, koordinasi, dan pemahaman bersama antara pemangku kepentingan, yang menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai transformasi pendidikan yang diinginkan dan pencapaian tujuan pembelajaran holistik. Namun, penting untuk mempertimbangkan konteks dan faktor-faktor unik dalam setiap situasi ketika menggunakan teori ini, serta melengkapi analisis dengan informasi tambahan yang relevan. Secara keseluruhan, implementasi kebijakan Grindle dalam program sekolah penggerak menunjukkan pentingnya partisipasi, refleksi, kolaborasi, dan perbaikan yang berkelanjutan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Program ini berhasil melibatkan masyarakat, mengatasi kompleksitas implementasi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dengan pendekatan yang beragam.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan penemuan maka dalam pelaksanaannya program sekolah penggerak memiliki saran bagi pemerintah, penelitian selanjutnya dan sekolah, yaitu:

1. Pemerintah

Terdapat beberapa saran bagi pemerintah terkait pelaksanaan program sekolah penggerak, yaitu:

- a. Perbaikan mekanisme pelaksanaan yaitu perlu adanya evaluasi menyeluruh terkait terkait tata cara pelaksanaan program sekolah penggerak dengan adanya kejelasan mulai dari prosedur pendaftaran, prosedur pelaksanaan, pembagian peran dan tanggung jawab bagi setiap pemangku kepentingan, dan adanya peningkatan sumber daya yang terlibat dalam implementasi program sekolah penggerak.
- b. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah dengan evaluasi komprehensif berbasis pada data terkait efektivitas pelaksanaan program sekolah penggerak, adanya tantangan dan kendala yang dihadapi, serta rencana tindak lanjut perbaikan yang perlu dilakukan.
- c. Kolaborasi dan sinergi yang perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan peran pemerintah pusat untuk mendorong kolaborasi dan sinergi dengan masyarakat serta pemerintah daerah.

2. Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan terdapat beberapa saran bagi penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Evaluasi efektivitas program sekolah penggerak secara menyeluruh dengan adanya penelitian terkait peningkatan kemampuan siswa, perubahan karakter siswa, dan pengembangan kompetensi. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait pengukuran kemampuan dan pengetahuan siswa.
- b. Fokus mempelajari peran orang tua dalam program sekolah penggerak secara lebih lanjut dengan adanya partisipasi, persepsi, serta peran orang tua dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan karakter siswa.
- c. Eksplorasi penelitian terkait efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran dalam pelaksanaan program sekolah penggerak. Hal ini meliputi tantangan serta

strategi yang efektif dalam mengoptimalkan potensi siswa dengan penggunaan media digital dalam mendukung pembelajaran yang interaktif.

- d. Penelitian terkait dampak jangka panjang dari program sekolah penggerak dengan adanya peninjauan dari alumni program sekolah penggerak, serta analisis perkembangan terkait pendidikan, karir, dan kehidupan sosial.

3. Sekolah

Berdasarkan kesimpulan terdapat beberapa saran bagi sekolah, yaitu:

- a. Sekolah perlu meningkatkan partisipasi serta keterlibatan orang tua siswa dengan adanya pertemuan untuk mendiskusikan kegiatan yang melibatkan orang tua secara berkala untuk membangun hubungan antara sekolah dan orang tua siswa yang saling mendukung.
- b. Sekolah perlu memperkuat pengawasan pada siswa serta memberikan penanganan yang lebih serius terkait kasus *bullying* dengan membentuk tim atau unit khusus. Sekolah pun perlu meningkatkan pengetahuan guru dan staf sekolah terkait kasus *bullying* dengan mengikuti pelatihan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.
- c. Perlu adanya pendekatan reflektif yang dapat dilakukan oleh sekolah dengan adanya forum diskusi, kelompok tutor sebaya, guru, dan kepala sekolah untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, serta praktek terbaik sebagai upaya peningkatan dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

